

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menuntut manusia untuk terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang. Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga agar memperoleh hasil yang diharapkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Era digital membuat persaingan dalam pekerjaan sangat ketat, hanya tenaga kerja yang berkompeten diterima di dunia kerja, tenaga kerja yang kompeten yang diharapkan oleh dunia usaha sejalan dengan tujuan dari sistem pendidikan khususnya SMK, yaitu mempersiapkan dan mencetak tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas sesuai dengan jurusan.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan

bidangnya. Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan anak didik (siswa) yang akan terjun kemasyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun bidang disiplin ilmu. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum, yaitu : (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat mendatang, (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan Imelda Medan adalah salah satu sekolah bidang keteknikan. Dari observasi yang dilakukan di lapangan dengan mendengar pendapat Bpk. David harjoni selaku ketua jurusan Listrik bahwasanya motivasi atau minat belajar siswa kelas XI untuk mata pelajaran instalasi motor dianggap rendah dengan nilai rata-ratanya 70, sedangkan untuk standard nilai kompetensi yang ditetapkan oleh Depdiknas (pusat kurikulum, balitbang, 2002) adalah di atas 75

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu diusahakan perbaikan pembelajaran. Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan perolehan hasil belajar ditentukan oleh pengembangan yang digunakan oleh pendidik-peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Mata pelajaran Instalasi Motor

Listrik salah satu dasar kompetensinya yang sangat penting adalah memasang instalasi kendali motor listrik 3 fasa, kompetensi yang sangat diperlukan di industri yang memerlukan motor listrik sebagai penggerak. Dalam kompetensi tersebut akan dibahas peralatan – peralatan sistem kendali motor listrik, motor listrik induksi 3 fasa dan rangkaian – rangkaian pengendali motor listrik 3 fasa. Peralatan – peralatan sistem kendali motor listrik terdiri dari bentuk, simbol dan cara kerja peralatan tersebut. Rangkaian – rangkaian motor listrik 3 fasa antara lain, *DOL*, *star delta* dan *forward reverse*. Mata pelajaran ini sangat penting untuk dipelajari dikarenakan teknik Instalasi Motor Listrik merupakan dasar bagi siswa untuk bekerja di industri, karena instalasi motor listrik menjelaskan segala jenis fungsi, simbol dan cara merangkai.

Proses pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran dengan cara ceramah, dan media pendukung dalam proses pembelajaran masih menggunakan power point, sehingga siswa mejadi cepat merasa bosan. Selain itu juga menggambar rangkaian kendali motor listrik di papan tulis, gambar tersebut yang akan di praktekkan oleh siswa, siswa tidak dibekali dengan teori – teori dasar rangkaian, pada proses pengerjaan rangkaian tersebut banyak siswa yang masih bingung dan tidak paham dengan fungsi dari pralatan – pralatan pratek dan langkah kerja rangkaian yang di kerjakan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap gambar rangkaian motor listrik dan fungsi kompenen maka dalam peroses pembelajaran perlu di gunakan media pembelajaran yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan.

Wawancara terhadap siswa ditemukan masih banyak siswa yang mengeluhkan kurangnya peralatan praktek dan banyak bahan dan peralatan praktek yang ada sudah rusak sehingga tidak layak pakai, selain masalah di atas siswa juga menjelaskan tidak adanya media pembelajaran yang interaktif yang digunakan oleh guru mata pelajaran dan hanya mengandalkan gambar rangkaian dan jobsheet untuk memberikan materi kepada siswa. Media pembelajaran yang tidak interaktif dan kurangnya bahan dan alat praktek siswa tersebut mengalami kesulitan untuk menerima pelajaran dan memahami mata pelajaran Instalasi Motor Listrik.

Berdasarkan masalah yang dijelaskan di latar belakang ini penulis berniat untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang berjudul “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Menggunakan Adobe Flash Cs 6 Pada Pembelajaran Instalasi Motor Listrik Kelas XI Jurusan TIPTL SMK Imelda Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peralatan untuk praktek pelajaran Instalasi Motor Listrik di sekolah sangat kurang.
2. Siswa kurang aktif selama PBM karena proses belajar yang menggunakan system ceramah sehingga siswa kurang berminat dan tidak berkonsentrasi belajar mata pelajaran instalasi motor listrik

3. Kurangnya motivasi dan keaktifan belajar karena keterbatasan bahan peraktek dan waktu pembelajaran secara tatap muka dengan tenaga pendidik dikelas XI SMK Imelda Medan.
4. Media pendidikan dalam proses pembelajaran kurang sesuai dengan isi materi.
5. Pengembangan multimedia interaktif kurang dalam proses pembelajaran pada saat proses pembelajaran matapelajaran instalasi motor listrik.

1.3 Batasan Masalah.

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis hanya membatasi masalah Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Menggunakan *Adobe Flash Cs 6* Pada Pembelajaran Instalasi Motor Listrik Kelas XI Jurusan TIPTL SMK Imelda Medan dengan kompetensi materi pembelajaran mengarah pada pengenalan komponen instalasi motor listrik, dan rangkaian system kendali rangkaian DOL, *Forward reverse*, *Star-Delta*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana media pembelajaran berbasis *Adobe Flash CS 6* dapat meningkatkan minat belajar siswa bertambah?

2. Apakah mengembangkan media pembelajaran berbasis *Adobe Flash CS 6* dapat efektif digunakan pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik Kelas XI Jurusan TIPTL SMK Imelda Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Mengembangkan media pembelajaran berbasis *Adobe Flash CS 6* dalam meningkatkan minat belajar siswa bertambah.
2. Mengembangkan media pembelajaran berbasis *Adobe Flash CS 6* dapat efektif digunakan pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik Kelas XI Jurusan TIPTL SMK Imelda Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

Manfaat secara teoritis adalah:

1. Bagi siswa adalah
 - a) Mempermudah pemerolehan informasi mata pelajaran dengan bantuan multimedia interaktif sehingga terjadi peningkatan hasil belajar kompetensi kempuan dalam pemasangan instalasi motor listrik.
 - b) Meningkatkan kesadaran siswa untuk belajar mandiri karena dilekangkapi dengan media pembelajaran yang mandiri.
 - c) Meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran instalasi motor listrik.

d) Meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang perancangan dan pengawatan motor listrik.

2. Bagi guru adalah

a) Pengembangan media pembelajaran ini diharapkan menjadi percontohan bagi guru untuk membuat media pembelajaran untuk mata pelajaran selanjutnya.

b) Pengembangan media ini diharapkan memberikan gambaran bagaimana pemanfaatan IPTEK pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMK.

